

RINGKASAN

Proses pemenangan pasangan calon bupati terpilih sebagai *incumbent* dalam Pilkada Purbalingga tahun 2020 melibatkan jajaran birokrasi untuk membantu pemenangannya. Proses tersebut menandakan bahwa proses pilkada masih terus melanggengkan karakter birokrasi patrimonial di daerah, di mana mereka tidak bisa netral dengan kepentingan politik serta bersifat transaksional. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan relasi patron-klien yang secara khusus mengurai lebih jauh relasi birokrasi dengan calon bupati dalam Pilkada di Kabupaten Purbalingga Tahun 2020. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, telah terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan ASN dalam proses Pilkada Kabupaten Purbalingga tahun 2020. *Kedua*, birokrat memberikan loyalitas dan dukungannya dengan melakukan langkah-langkah untuk memenangkan pasangan calon terpilih, sementara pasangan terpilih memberikan kompensasi jabatan dan/atau kenaikan pangkat bagi para birokrat yang berjasa memenangkan dan/atau mengeluarkan harta bendanya untuk memenangkan serta memberikan sanksi bagi yang dianggap tidak mendukungnya yang dimaknai sebagai relasi patron-klien dalam proses Pilkada Kabupaten Purbalingga 2020 antara birokrasi dengan pasangan calon bupati terpilih.

Kata kunci: patron-klien; pilkada kabupaten purbalingga 2020; birokrasi patrimonial; *incumbent*; ASN.

SUMMARY

The winning process for the pair of regent candidates elected as incumbents in the 2020 Purbalingga Pilkada involved bureaucratic ranks to help them win. This process indicates that the regional election process continues to perpetuate the character of patrimonial bureaucracy in the regions, where they cannot be neutral with political interests and are transactional in nature. The aim of this research is to explain patron-client relations, specifically to explain further the relationship between the bureaucracy and the regent candidates in the 2020 Pilkada in Purbalingga Regency. The research was conducted using a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and documentation. The results of the research show that first, there have been violations committed by ASN in the 2020 Purbalingga Regency Pilkada process. Second, bureaucrats provide their loyalty and support by taking steps to win the elected candidate pair, while the elected pair provides position compensation and/or increases. rank for bureaucrats who contributed to winning and/or spending their assets to win as well as providing sanctions for those deemed not to support them which is interpreted as a patron-client relationship in the 2020 Purbalingga Regency Pilkada process between the bureaucracy and the elected regent candidate pairs.

Keywords: patron-client; Purbalingga district regional elections 2020; patrimonial bureaucracy; incumbent; ASN.

